

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG PENULARAN HIV/AIDS DI SMK AL-FAJAR SEI MENCIRIM
TAHUN 2020**

Wan Mardhatillah Anwar¹, dr.Kumalasari, M.Kes (Epid)², Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email : wan.mardha07@gmail.com, kinibalu101@gmail.com, yusrawatihisibuan@gmail.com

*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF
ADOLESCENTS ABOUT HIV / AIDS TRANSMISSION
IN SMK AL-FAJAR SEI MENCIRIM IN 2020*

ABSTRACT

Introduction : *The aim of this study was to find out the effect of health education on the knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS transmission at SMK Al-Fajar Sei Mencirim*

Methods : *The research design used a pre-experimental research design with One Group Pretest Posttest Design. The research was conducted in February 2020 with a sample of 50 adolescents at class X TKJ at SMK Al-Fajar Sei Mencirim using Accidental Sampling. Data were collected using a questionnaire and analysis using the Dependent T-Test (Paired T-Test). In the results of this study, adolescent knowledge about HIV / AIDS transmission, the significance with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and adolescent attitudes about HIV / AIDS transmission with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).*

Result and Discussion : *The results of statistical tests showed that there were significant differences, so it can be stated that the research hypothesis was accepted, which means that there was an effect of health education on HIV / AIDS transmission on adolescent knowledge and attitudes*

Keywords: *HIV / AIDS, Health Education, Knowledge, Attitudes.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al Fajar Sei Mencirim.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan *Pra Ekperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan sampel sebanyak 50 remaja kelas X TKJ di SMK Al Fajar Sei Mencirim dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis dengan menggunakan uji *Dependent T-Test (Paired T-Test)*. Pada hasil penelitian ini pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS, signifikansi dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan sikap remaja tentang penularannya HIV/AIDS dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Desain penelitian ini menggunakan *Pra Ekperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan sampel sebanyak 50 remaja kelas X TKJ di SMK Al Fajar Sei Mencirim dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis dengan menggunakan uji *Dependent T-Test (Paired T-Test)*. Pada hasil penelitian ini pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS, signifikansi dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan sikap remaja tentang penularannya HIV/AIDS dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : HIV/AIDS, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap.

PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Masalah HIV atau AIDS diyakini bagaikan fenomena gunung es karena jumlah kasus yang dilaporkan tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya sehingga tetap perlu menjadi perhatian semua pihak (Noviana, 2018).

Berdasarkan data dari UNAIDS, terdapat 36,9 juta masyarakat berbagai negara hidup bersama HIV dan AIDS pada 2017. Dari total penderita yang ada 1,8 juta diantaranya adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa sejumlah 35,1 juta penderita (UNAIDS, 2018). Menurut data (WHO, 2018) memperkirakan remaja berusia 15-24 tahun sekitar 45% terkena infeksi HIV di seluruh dunia pada tahun 2007 dan sekitar 16 juta anak

perempuan berusia 15 hingga 19 tahun melahirkan setiap tahun. Di negara Afrika 60% dari semua remaja terinfeksi oleh HIV dan pada negara-negara berkembang ada sekitar 12,8 juta kelahiran remaja serta di negara Ethiopia sekitar 84,5% remaja telah melakukan hubungan seksual yang terjadi rentang usia 15-19 tahun.

Permasalahan HIV atau AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2019 sebanyak 349.882 (60,7% dari estimasi ODH tahun 2016 sebanyak 640.443). Dan jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 relatif stabil setiap tahunnya. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2019 sebanyak 117.064 orang (“Ditjen P2P Kemenkes RI,” 2019).

Berdasarkan data kumulatif dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumut, jumlah kasus di Sumatera Utara sebanyak 9.363 ODHA meliputi 4.182 HIV dan 5.180 AIDS. Dari jumlah tersebut, Kota Medan paling tertinggi jumlahnya 5.272 ODH dengan rincian 2.249 HIV dan 3.023 AIDS. Selanjutnya diikuti Deli Serdang, Karo, Pematang Siantar dan Tobasa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita paling banyak adalah laki-laki 7.187 ODHA dan perempuan 2.175 ODHA. Menurut golongan umur didominasi 30-39 tahun dengan jumlah 3.842 ODHA, umur 19-29 tahun 3.636 ODHA, dan umur 40-49 tahun 1.242 ODHA (Dinas Kesehatan SUMUT 2019). Berdasarkan data sejak April hingga Juni 2019 Sumut berada pada posisi ke-6 setelah Jatim, DKI Jakarta, Jabar, Jateng dan Papua (Sistem Informasi HIV/AIDS 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimental dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Designs* dimana dalam rancangan penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dan sudah diobservasi sebelumnya (*Pretest*), selanjutnya diobservasi hasilnya setelah diberi perlakuan (*Posttest*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik penentuan sampel secara *Accidental Sampling*. Penentuan besar sampel dilakukan dengan metode Taro Yamane. Jadi, besar sampel penelitian sebanyak 50 orang.

Variabel independen adalah pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dan *video*, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap tentang penularan HIV/AIDS.

Etika penelitian menggunakan prinsip menghargai dan menghormati harkat martabat responden dimana responden memperoleh penjelasan tentang penelitian dan tiap responden mengisi *informed consent* atas ketersediaan untuk terlibat dalam penelitian. Penelitian ini juga menjunjung prinsip kerahasiaan identitas dan data responden saat kemnfaatan bagi responden. Peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya menggunakan inisial.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Demografi Remaja Kelas X TKJ

Deskripsi karakteristik demografi responden adalah umur remaja

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Remaja Kelas X TKJ
di SMK Al-Fajar Sei Mencirim

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia		
14 tahun	4	8
15 tahun	40	80
16 tahun	6	12
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 50 remaja menunjukkan bahwa mayoritas remaja terbanyak pada rentang usia 15 tahun sebanyak 40 orang (80,0%).

Tabel 4.2
Distribusi Pengetahuan Remaja Kelas X TKJ Sebelum dan Sesudah
Mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang Penularan
HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim

No	Variabel	Mean	Nilai Min	Nilai Maks
1	Pengetahuan (n=50)			
	-Sebelum	16,70	12	20
	-Sesudah	19,48	19	20

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yaitu responden memiliki nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20 dengan rata-rata pengetahuan responden 16,70. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS ternyata pengetahuan responden naik dimana nilai minimal 19 dan nilai maksimal 20 dengan nilai rata-rata pengetahuan responden menjadi 19,48.

Tabel 4.3
Distribusi Sikap Remaja Kelas X TKJ Sebelum dan Sesudah
Mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang Penularan
HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim

No	Variabel	Mean	Nilai Min	Nilai Maks
1	Sikap (n=50)			
	-Sebelum	46,06	42	49
	-Sesudah	57,46	56	58

Sikap responden tentang penularan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu responden memiliki nilai minimal 42 dan nilai maksimal 49 dengan nilai rata-rata 46,06. Setelah diberikan pendidikan kesehatan ternyata sikap tentang penularan HIV/AIDS responden naik dimana nilai minimal 56 dan nilai maksimal 58 dengan nilai rata-rata sikap responden menjadi 57,46.

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Shapiro Wilk* pada pengetahuan dan sikap

	Pre Test	Post Test
Pengetahuan	0,088	0,051
Sikap	0,308	0,332

Dari hasil test uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada pengetahuan dan sikap berdistribusi normal dimana ρ value pre test pengetahuan 0,088 dan post test 0,051 begitu pula dengan sikap dengan ρ value pre test 0,308 dan post test 0,332 ($p > 0,05$). Sehingga analisis statistik yang digunakan adalah uji *Dependen T-Test (Paired T-test)*.

Tabel 4.5
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penularan
HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim

No	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	SD Pre&Post	P Value
1	Pengetahuan (n=50)					
	- Sebelum	16,70	1,799	2,780	1,475	0,000
	- Sesudah	19,48	0,544			

Dari tabel 4.5 rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS adalah 16,70 dengan standar deviasi 1,799. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS didapat rata-rata pengetahuan responden menjadi 19,48 dengan standar deviasi 0,544, dan terlihat selisih mean antara nilai pretest dan posttest pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS adalah 2,780 dengan standar deviasi 1,475.

Hasil uji statistik yaitu $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS.

Tabel 4.6
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Penularan HIV/AIDS
di SMK Al-Fajar Sei Mencirim

No	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	SD Pre&Post	P Value
1	Sikap (n=50)					
	- Sebelum	46,06	1,621	11,400	1,690	0,000
	- Sesudah	57,46	0,542			

Dari tabel 4.6 terdapat rata-rata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS adalah 46,06 dengan standar deviasi 1,621. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS didapat rata-rata sikap responden menjadi 57,46 dengan standar deviasi 0,542, dan terlihat selisih mean antara nilai pretest dan posttest yaitu 11,400 dengan standar deviasi 1,690, hasil uji statistik didapat nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang penularan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yaitu untuk pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS memiliki nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20 dengan rata-rata pengetahuan responden 16,70 , dan dari hasil table 4.3 terdapat sikap responden tentang penularan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal 42 dan nilai maksimal 49 dengan nilai rata-rata 46,06. Berdasarkan hasil nilai rata-rata pengetahuan dan kesiapan psikologis sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat beberapa responden memiliki nilai dibawah rata-rata.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS ternyata nilai rata-rata pengetahuan dan sikap responden naik yaitu untuk pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yaitu responden memiliki nilai minimal 19 dan nilai maksimal 20 dengan nilai rata-rata pengetahuan responden menjadi 19,48, dan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yaitu responden memiliki nilai minimal 56 dan nilai maksimal 58 dengan nilai rata-rata 57,46. Berdasarkan hasil nilai rata-rata pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan nilai rata-rata dan responden memiliki nilai pengetahuan dan sikap diatas rata-rata.

Pada dasarnya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS berdasarkan hasil tabel 4.2 dari 50 responden terdapat nilai rata-rata pengetahuan 16,70. Adapun nilai minimal dan maksimal menjadi naik setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu untuk nilai minimal pengetahuan menjadi 12 dan sikap 42, dan untuk nilai maksimal pengetahuan menjadi 20 dan sikap menjadi 49.

Dari hasil uji *paired t test* dapat dilihat bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan $p \text{ value} < \alpha 0,05$ dengan selisih mean pengetahuan yaitu 2,780 dan SD *pre* dan *post* sikap yaitu 1,475. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS mengalami peningkatan. Hasil uji statistik didapatkan $p \text{ value} = 0,000$, pengujian dibandingkan dengan $p < 0,05$. Perbandingan ini mutlak menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim.

Pada dasarnya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS berdasarkan hasil tabel 4.3 dari 50 responden terdapat nilai rata-rata sikap 46,06. Adapun nilai minimal dan maksimal menjadi naik setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu untuk nilai minimal pengetahuan menjadi 19 dan sikap 56, dan untuk nilai maksimal pengetahuan menjadi 20 dan sikap menjadi 58.

Dari hasil uji *paired t test* dapat dilihat bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penularan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan $p \text{ value} < \alpha 0,05$ dengan selisih mean sikap yaitu 11,400 dan SD *pre* dan *post* sikap yaitu 1,690. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS mengalami peningkatan. Hasil uji statistik didapatkan $p \text{ value} = 0,000$, pengujian dibandingkan dengan $p < 0,05$. Perbandingan ini mutlak menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS rata-rata nilai responden yaitu 16,70 dengan nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20.
2. Pengetahuan remaja sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS rata-rata nilai responden yaitu 19,48 dengan nilai minimal 19 dan nilai maksimal 18.
3. Sikap remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS rata-rata nilai responden yaitu 46,06 dengan nilai minimal 42 dan nilai maksimal 49.
4. Sikap remaja sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS rata-rata nilai responden yaitu 14,50 dengan nilai minimal 14 dan nilai maksimal 15.

5. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$.
6. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penularan HIV/AIDS di SMK Al-Fajar Sei Mencirim sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dan Aida Fitria. 2019. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Bidan Komunitas* 2 (1): 1.
- Asfar, Akbar, dan Wa Ode Sri AsnaniaR. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan." *Journal of Islamic Nursing* 7 (1): 26–31.
- Astari, Ruri, dan Eri Fitriyani. 2019. "Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10 (2): 143–52.
- Barat, Negeri Likupang, Hillary Flora, Febi K Kolibu, Franckie R R Maramis, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, dan Sam Ratulangi. 2019. "PENGETAHUAN , SIKAP DAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIV / AIDS DI SMK NEGERI 1 LIKUPANG BARAT" 4 (1): 1–7.
- "Ditjen P2P Kemenkes RI." 2019.
- Harmawati, Harmawati, Desriza Artika Sari, dan Devi Verini. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS." *Jurnal Endurance* 3 (3): 588.
- Hidayah, Ulfa, Puspa Sari, dan Ari Indra Susanti. 2018. "Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV / AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung Description of Adolescent Knowledge on HIV / AIDS After Attending Hebat Program in Public Junior High Schools in Bandung City" 3: 111–15.
- Kemenkes RI. 2019. *profil kesehatan Indonesia*.
- Khofiyah, Nidatul, dan Bilqis Fauzi Islamiah. 2018. "Pengaruh Edukasi Tentang HIV / AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja" 2 (1): 16–20.
- Kumalasari, Intan, dan Iwan Andhyantoro. 2019. *KESEHATAN REPRODUKSI*. Diedit oleh Peni

- Lestari Puji. Jakarta.
- Najmah. 2016. *EPIDEMIOLOGI PENYAKIT MENULAR*. Diedit oleh Taufik Ismail. Pertama. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta.
- Noviana, Nana. 2018. *KESEHATAN REPRODUKSI HIV/AIDS*. Diedit oleh Taufik Ismail. Kedua. Jakarta.
- Priastana, I Ketut Andika, dan Hendra Sugiarto. 2018. “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja.” *Indonesian Journal of Health Research* 1 (1): 1–5.
- Proverawati, Misaroh. 2018. *MENARCHE MENSTRUASI PERTAMA PENUH MAKNA*.
- Satriawibawa, I Wayan Eka, Ketut Dewi, Kumara Wati, dan a a Ayu Widiastari. 2018. “Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV / AIDS pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas.” *J Indon Med Assoc* 68 (2): 65–71.
- Scorviani, Verra, dan Taufam Nugroho. 2018. *MENGUNGKAP TUNTAS 9 JENIS PMS*. Kedua. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN*. Bandung.
- Toronde I, Theresia, dan Budi Ratag T. 2018. “Hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa sma negeri 1 remboken” 7 (5): 5–8.
- Wawan, dan Dewi. 2018. *TEORI DAN PENGUKURAN PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU MANUSIA*. Yogyakarta.
- WHO. 2018. “HIV/AIDS.” 2018.
- Widarma, I Gede Hendra, Sri Haryati, dan Maidartati. 2017. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung.” *keperawatan BSI* 5 (1): 29–37.